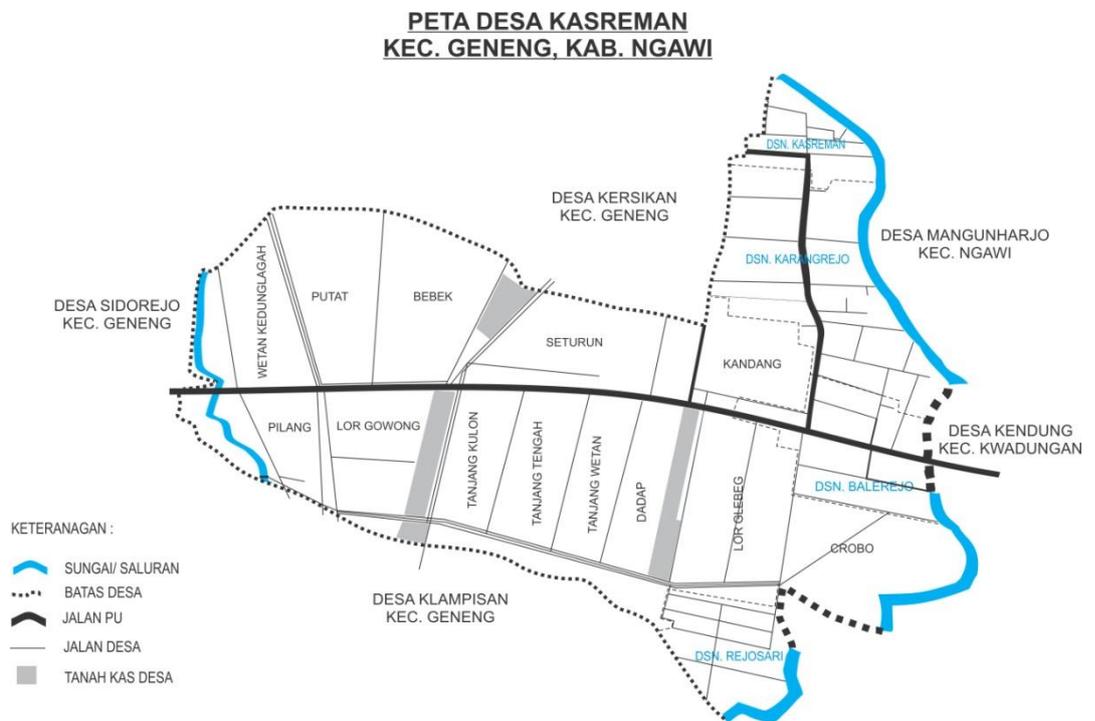


IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis

Desa Kasreman merupakan salah satu desa dari 13 desa di Kecamatan Geneng. Desa Kasreman terletak di lokasi 8 km dari Kecamatan Geneng dan 21 km dari Kota Ngawi. Desa Kasreman memiliki luas 415,9 ha.



Gambar 2. Peta Desa Kasreman

Desa Kasreman berbatasan dengan Desa Kersikan di sebelah utara, Desa Klampisan di sebelah selatan, Desa Mangunharjo di sebelah timur dan Desa Sidorejo di sebelah barat. Ketinggian Desa Kasreman diantara 50 m – 150 m diatas permukaan air laut, dan memiliki curah hujan 18,03 mm/bulan. Keadaan tersebut mendukung sebagai tempat budidaya buah melon, karena

buah melon merupakan tanaman yang kurang menyukai air dalam jumlah dalam banyak.

B. Keadaan Penduduk

1. Keadaan penduduk menurut jenis kelamin dan umur

Jumlah penduduk Desa Kasreman Kecamatan Geneng berjumlah 3.442 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sejumlah 1.677 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sejumlah 1.765 jiwa.

Tabel 5. Keadaan penduduk Desa Kasreman menurut jenis kelamin Tahun 2018

Uraian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Laki-laki	1.677	48,7
Perempuan	1.765	51,2
Total	3.442	100

Sumber : Data Online Desa Kasreman Tahun 2019

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa jumlah dan persentase penduduk jenis kelamin perempuan lebih besar dibandingkan penduduk jenis kelamin laki-laki. Selisih antara penduduk laki-laki dan perempuan tidak terlalu signifikan, sehingga masih dapat dikatakan seimbang.

Tabel 6. Keadaan penduduk Desa Kasreman menurut kelompok umur Tahun 2018

Kelompok Umur (th)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
≤ 6	328	9,52
7 – 12	278	8,07
13 – 18	421	12,23
19 – 24	683	19,84
25 – 55	1.089	31,63
56 – 75	546	15,86
< 75	97	2,81
Jumlah	3.442	100

Sumber : Data Online Desa Kasreman Tahun 2019.

Keadaan penduduk menurut kelompok umur dapat dilihat dari jenjang umur. Berdasarkan tabel 6, kelompok umur penduduk Desa Kasreman paling

besar adalah umur 25 – 55 tahun, yang merupakan usia produktif manusia dan jumlah paling sedikit adalah penduduk pada kelompok umur >75 tahun, yang dapat dikategorikan sudah berusia lanjut dan tidak produktif.

2. Keadaan penduduk menurut jenis pekerjaan

Mata pencaharian merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh penduduk pada masing-masing daerah. Pekerjaan dilakukan, guna untuk mendapatkan upah yang dapat digunakan untuk melangsungkan kehidupan. Penduduk Desa Kasreman memiliki berbagai jenis pekerjaan yaitu, Petani sebagai pekerjaan utama, wirawasta, pengrajin dan lain sebagainya. Keadaan penduduk menurut jenis pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Keadaan penduduk Desa Kasreman menurut jenis pekerjaan Tahun 2018

Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Montir	8	0,7
Karyawan	124	11,4
Pengrajin	70	6,4
PNS	82	7,5
Arsitektur	2	0,1
Tani/Buruh Tani	720	66,2
Polri	6	0,5
Dosen	2	0,1
Perawat	4	0,3
Pedagang	7	0,6
Buruh Migran	52	4,7
Dokter	1	0,09
TNI	8	0,7
Jumlah	1.086	100

Sumber : Data Online Desa Kasreman Tahun 2019.

Berdasarkan data dari tabel 7 diatas diketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Kasreman bekerja sebagai petani dan buruh tani. Hal tersebut dipengaruhi karena lahan sawah yang luas mencapai $\frac{1}{3}$ dari keseluruhan luas

wilayah Desa Kasreman. Petani di Desa Kasreman paling banyak membudidayakan tanaman buah-buahan.

3. Keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Adanya pendidikan, manusia akan lebih mampu menjalani hidup dan berbagai tantangan yang ada. Pendidikan juga merupakan salah satu indikator dalam penentuan jenis pekerjaan yang akan dipilih. Desa Kasreman yang merupakan desa dengan mayoritas pekerjaan penduduknya sebagai petani, memiliki tingkat pendidikan penduduknya sebagai berikut :

Tabel 8. Keadaan penduduk Desa Kasreman menurut tingkat pendidikan Tahun 2018

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
7-18 tahun sedang bersekolah	598	29,64
Tamat SMA/ sederajat	724	35,89
3-6 tahun masuk TK	103	5,1
Tidak tamat SMA	41	2,03
Tidak tamat SD	135	6,69
Tidak tamat SMP	46	2,28
D-2/ sederajat	63	3,12
D-3/ sederajat	64	3,17
3-6 tahun belum sekolah	135	6,69
S-1/ sederajat	62	3,07
Tidak Bersekolah	46	2,28
Jumlah	2.017	100

Sumber : Data Online Desa Kasreman Tahun 2019.

Berdasarkan tabel 8 diatas, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk paling banyak adalah pada tingkat pendidikan tamat SMA atau sederajat. Hal tersebut dapat menggambarkan bahwa pendidikan penduduk Desa Kasreman dapat dikatakan bagus dan cukup memadai, sedangkan jumlah paling sedikit pada tingkat pendidikan tidak tamat SMA. Dengan keadaan pendidikan seperti tersebut pada tabel, pendidikan SMA dianggap sudah mampu untuk

melakukan pekerjaan khususnya petani yang merupakan mata pencaharian mayoritas di Desa Kasreman.

C. Kondisi Pertanian

Pertanian merupakan tulang punggung dalam pembangunan perekonomian suatu daerah. Sektor pertanian juga merupakan sektor yang paling banyak menampung tenaga kerja, khususnya tenaga kerja di Desa Kasreman. Buah melon merupakan komoditas utama yang dibudidayakan di Desa Kasreman. Produksi tertinggi dimiliki oleh buah melon, kemudian diikuti oleh buah mangga, sedangkan produksi terendah dimiliki oleh jambu air. Produksi tanaman buah-buahan di Desa Wukirsari dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Produksi buah-buahan di Desa Kasreman Tahun 2018

Nama Komoditi	Luas Panen (ha)	Produktivitas (ton/ha)	Produksi (ton)
Pisang	15	5	75
Lengkeng	0,5	1	0,5
Jambu air	1	1	1
Melon	9	24	216
Nangka	2	1	2
Jambu kluthuk	2	1	2
Mangga	10	10	100
Jeruk	2	5	10
Rambutan	2	5	10
Jumlah			

Sumber : Data Online Desa Kasreman Tahun 2019 dan diolah.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa produksi hasil tanaman buah-buahan terbesar di Desa Kasreman adalah tanaman melon sebesar 216 ton dan paling rendah adalah tanaman lenkgkeng. Tanaman buah melon memiliki tingkat produktivitas sebesar 24 ton/ha dan yang terendah adalah tanaman jambu air, lengkeng, nangka dan jambu kluthuk, yaitu sebesar 1 ton/ha. Hal

tersebut dipengaruhi karena, Desa Kasreman merupakan pionir penanam melon di Kabupaten Ngawi.

D. Sarana dan Prasarana Transportasi

Sarana transportasi merupakan salah satu sarana untuk menunjang kebutuhan kegiatan usahatani, karena saat panen tiba para petani akan membutuhkan transportasi untuk mengangkut hasil panen menuju ke tempat penjualan ataupun gudang penyimpanan. Berikut adalah sarana dan prasarana transportasi di Desa Kasreman :

Tabel 10. Sarana dan Prasarana Transportasi di Desa Kasreman Tahun 2018

Kategori	Jenis	Jumlah
Transportasi Darat	Truk Umum	10
Transportasi Darat	Angkutan Desa	1

Sumber : Data Online Desa Kasreman Tahun 2019.

Berdasarkan tabel 10 diatas, dapat dilihat bahwa terdapat 10 truk dan 1 angkutan desa. Truk merupakan transportasi yang sangat bermanfaat sekali, khususnya dalam kegiatan usahatani, yaitu untuk pengangkutan hasil panen. Dengan letak Desa Kasreman yang berdekatan dengan Kabupaten Magetan, maka dapat memudahkan pemasaran hasil panen ke luar kabupaten ataupun kota.

E. Penggunaan Lahan

Lahan adalah suatu dataran yang digunakan manusia untuk melakukan berbagai aktivitas. Penggunaan lahan di Desa Kasreman dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Penggunaan lahan di Desa Kasreman Tahun 2018

Jenis Lahan	Luas (ha)	Persentase (%)
Lahan Sawah	306,455	73,6
Lahan Fasilitas Umum	54,116	13,01
Lahan Kering	93,670	13,39
Jumlah	415,905	100

Sumber : Data Online Desa Kasreman Tahun 2019.

Dari tabel 11 diketahui bahwa luas lahan paling besar digunakan untuk lahan sawah, hal tersebut mendukung bahwa pertanian merupakan salah satu potensi paling besar di Desa Kasreman. Sebagian besar lahan tersebut digunakan sebagai lahan tanaman buah-buahan, karena petani di Desa Kasreman paling banyak membudidayakan tanaman buah-buahan. Selain tanaman buah-buahan, petani Desa Kasreman juga membudidayakan tanaman pangan walaupun dengan jumlah yang relatif lebih sedikit dibandingkan dengan tanaman buah-buahan.

F. Budidaya Melon

1. Persemaian

Benih atau biji melon sebenarnya dapat langsung ditanam, namun hasil yang didapat akan kurang memuaskan, karena kondisi benih masih lemah sehingga memiliki tingkat kerusakan yang tinggi. Untuk menanggulangi hasil tersebut, maka dilakukan persemaian benih. Persemaian dilakukan dengan cara menebar benih melon diatas baki berisi tanah yang sudah tersedia dan kemudia disiram air secukupnya. Benih akan tumbuh pada hari 1 atau 2, umur bibit yang sudah dapat dipindahkan ke lahan biasanya berumur 5 sampai 6 hari. Tidak semua petani menanam bibit pada umur 5-6 hari, ada juga petani

yang menanam bibit yang berumur 2-3 hari. Benih yang dapat hidup kurang lebih 80% sampai 90% dari total benih yang disemai.

2. Pengolahan Tanah

Tanah atau lahan yang akan dijadikan sebagai lahan budidaya melon akan diolah kembali setiap memulai menanam, agar tanah gembur kembali dan bersih segala tanaman pengganggu. Pengolahan tanah biasanya dilakukan dengan cara membalik agar aerasi tanah berjalan dengan baik dan jamur yang terdapat dalam tanah mati (Samadi, 1995). Lahan untuk tanaman melon biasanya akan dibentuk bedengan seluas 80 - 100 cm yang ditutupi mulsa. Jarak antar bedengan sekitar 50 – 60 cm. Jarak antar bedengan tersebut berfungsi sebagai saluran air, saat proses pengairan dan juga merupakan jalur untuk petani saat melakukan pemeliharaan tanaman.

Setelah pembuatan bedengan kemudian dilakukan pemberian pupuk dasar tumbuh.pupuk tersebut biasanya terdiri dari pupuk NPK, Urea, ZA, Phonska dan TSP. Masing-masing dari pupuk tersebut disebar ke lahan tumbuh tanaman secara merata dan dengan takaran yang menggunakan perkiraan petani saja. Kemudian setelah selesai, baru ditutup oleh mulsa. Pemasangan mulsa dianjurkan dilakukan pada pukul 09.00 – 14.00 saat sinar matahari mulai terik (Samadi, 1995). Tetapi petani biasanya sudah melakukan kebiasaannya selama bertahun2, sehingga waktu pemasangan tersebut tidak terlalu dihiaraukan. Pekerjaan pengolahan tanah biasanya dilakukan juga oleh pekerja pengolahan tanah, hal tersebut dilakukan karena untuk menghemat biaya dan tidak menunda pekerjaan dihari berikutnya.

3. Pemasangan Ajir

Ajir atau tiang penyangga tanaman melon adalah seruas bambu yang ditancapkan kedalam tanah bedengan yang sudah tertutup mulsa, berfungsi sebagai tempat bertumbuhnya sulur tanaman melon. Ajir yang digunakan biasanya berukuran 110 atau 165 cm. Pemasangan ajir dilakukan sebelum penanam, dan ada juga yang melakukannya sekalian saat proses penanam. Namun sebagian besar petani di Desa Kasreman memasang ajir sehari atau dua hari sebelum penanaman dilaksanakan. Selain ajir sebagai tiang penyangga tanaman, juga terdapat ajir yang digunakan untuk menggantung buah melon saat berbuah nanti. Ajir tempat menggantung buah ini memiliki panjang sekitar 8-10 meter atau disesuaikan dengan panjang nya bedengan. Sehingga dapat menyesuaikan tanaman melon yang berbuah tumbuh sepanjang bedengan.

4. Penanaman

Bibit tanaman yang sudah disemai akan siap untuk dipindahkan atau ditanam di lahan tumbuh. Sebelum penanaman, bibit harus dicabut dari media semai secara hati-hati agar bibit serta akar nya tidak rusak. Setelah itu bibit akan dibersihkan dari tanah dengan menggunakan air, agar dapat memisah antara bibit satu dengan yang lainnya, kemudian bibit siap untuk ditanam. Sebelumnya lahan tanam, sudah dilubangi terlebih dahulu dengan menggunakan batang kayu dengan kedalaman 2-3 cm. Penanaman dilakukan pada pagi hari, akan tetapi jika tenaga kerja tidak tersedia penanaman juga dapat dilakukan pada sore hari. Kegiatan usahatani tergantung kepada

ketersediaan tenaga kerja, khususnya usahatani melon di Desa Kasreman. Tenaga kerja penanam membutuhkan minimal 5 orang pekerja, sehingga apabila tidak ada tenaga kerja, harus antri terlebih dahulu dengan penanam pagi dan mengalah melaksanakan penanaman di sore hari. Cara tanamnya adalah dengan memasukkan bibit kedalam lubang yang sudah ada, dan kemudian menimbunnya lagi dengan tanah lumpur secukupnya.

Jarak tanam yang baik untuk budidaya melon adalah 70 cm untuk jarak antar barisan dan 50 cm untuk jarak dalam barisan. Petani melon Desa Kasreman juga melakukan hal tersebut, sekiranya antar barisan dan antar tanaman memiliki jarak tidak kurang dari 40 cm. Namun bisa juga ditanam dengan menggunakan jarak terserah mereka, karena beberapa petani memiliki luas lahan yang sama, tapi jumlah bibit yang ditanam tidak sama. Saat penanaman dilakukan, parit-parit disekitar bedengan sudah terlebih dahulu diisi air. Setelah penanaman, hal selanjutnya yang harus dilakukan adalah penyulaman.

5. Penyulaman

Penyulaman merupakan kegiatan mengganti tanaman yang mati setelah ditanam sebelumnya dengan tanaman baru yang sehat dan baik. penyulaman biasanya dilakukan 4 – 5 hari setelah tanam. Pada kegiatan usahatani melon di Desa Kasreman proses penyulaman jarang dilakukan, walaupun dilakukan itu hanya memakan waktu setengah hari saja, karena bibit yang ditanam sangat jarang yang perlu disulam, dengan kata lain pertumbuhan tanaman berjalan dengan baik. Penyulaman biasa dilakukan sendiri oleh petani, atau jika terjadi

banyak tanaman yang perlu disulam, maka petani biasa memperkerjakan 1 atau 2 orang tenaga kerja sulam. Setelah proses penyulaman, maka kegiatan selanjutnya yaitu pengendalian HPT dan pemupukan.

6. Pengendalian HPT

Pengendalian HPT merupakan kegiatan penyemprotan dengan menggunakan pestisida untuk mencegah dan mengusir hama. Selain itu juga untuk mencegah datangnya penyakit, seperti jamur, kriting daun, dan cendawan. Petani melon di Desa Kasreman biasa melakukan pengendalian HPT setiap 3 – 4 hari sekali, atau paling jarang adalah 5 hari sekali. Apabila hujan turun dengan sering, maka dapat dilakukan 2 hari sekali. Sehingga dalam satu musim tanam dapat dilakukan pengendalian HPT sebanyak 10 – 18 kali. Proses pengendalian HPT, petani menggunakan hand sprayer yang sudah diisi dengan campuran pestisida yang diperlukan. Pestisida yang biasa digunakan yaitu pestisida jenis insektisida dan fungisida.

7. Pemupukan

Pemupukan adalah kegiatan memberikan pupuk kepada tanaman. Pemupukan bertujuan untuk memberikan nutrisi tambahan, selain nutrisi yang diperoleh tanaman dari unsur hara alami yang berasal dari tanah. Pupuk yang digunakan dalam usahatani melon adalah NPK, ZA, TSP, Phonska, Urea, KCl dan KNO_3 . Pemupukan pertama dilakukan saat tanaman berusia 6 hari setelah ditanam, itu dilakukan hingga tanaman berumur 18 – 20 hari. Setelah itu pemupukan dilakukan 4 – 5 hari sekali, hingga dirasa cukup. Pemupukan

berhenti saat tanaman sudah berumur 55 – 60 atau kira-kira berusia kurang 5 hari dari waktu panen.

8. Pemanenan

Pemanenan merupakan proses memetik hasil pertanian yang sudah cukup umur atau masak. Pemanenan buah melon biasanya berkisar antara umur 60 – 75 hari. Pemanenan dilakukan sejak pagi hari hingga siang, atau mulai siang hingga sore. Proses panen dilakukan selama 1 hari saja, kecuali untuk luas lahan lebih dari 5000 m², pemanenan bisa dilakukan selama 2 hari berturut-turut. Pemanenan biasa dilakukan oleh \pm 10 orang tenaga kerja, yang sudah termasuk tenaga pemikul. Pekerja tersebut biasanya sudah satu paket dengan pemborong dan pengangkutan hasil panen. Hasil panen buah melon dari Desa Kasreman atau sekitar daerah di Kabupaten Ngawi, biasa dikirim menuju Kota Semarang, Kota Bandung dan Kota Jakarta.

9. Pasca Panen

Pasca panen merupakan kegiatan setelah panen dilakukan. Kegiatan pasca panen pada budidaya melon, adalah pencabutan ajir dan pelepasan mulsa plastik. Kegiatan tersebut dilakukan agar pengolahan tanah untuk tanaman selanjutnya lebih mudah dan agar tanah dapat bernafas dengan baik karena sudah tidak tertutupi oleh mulsa. Selain itu, ajir dan mulsa segera dilepas agar tidak rusak dan dapat digunakan untuk musim tanam selanjutnya. Tidak terdapat kegiatan pasca panen yang menyangkut hasil panen, karena semua hasil panen buah melon petani di Desa Kasreman semuanya dijual. Selain itu juga faktor, belum adanya inovasi kepada petani dan masyarakat sekitar untuk

mengolah buah melon untuk dijadikan produk yang memiliki nilai ekonomis lebih tinggi.